

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Akan tetapi masalah-masalah pada metode penelitian kuantitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah, namun dari penelitian tersebut nantinya dapat berkembang secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.¹ Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, sehingga adanya hal ini

¹ Sandu Siyono dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 17

diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya bisa benar-benar terlaksana dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* korelasional. Penelitian jenis ini adalah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.² Penelitian ini menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas maupun variabel bebas dengan variabel terikat yang terjadi secara alami dari siswa tersebut. Adanya hal yang terjadi tersebut peneliti melakukan kembali suatu penelitian yang berkaitan dengan kemungkinan apa yang menjadi faktor penyebab dari hal tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar memperoleh informasi tentang

² Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2017), hal. 81

suatu hal, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.³

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar mandiri siswa (X), yaitu disebutkan sub variabelnya sebagai berikut :

- a) X_1 = Gaya belajar Visual siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
- b) X_2 = Gaya belajar Auditorial siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
- c) X_3 = Gaya belajar Kinestetik siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar selama pembelajaran daring (Y).

³ Pumaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet II, Jakarta : Kencana Pranada Media Grup, 2012), hal. 126

⁴ Muh. Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*. (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hal. 124

⁵ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 38

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁶

Populasi dalam penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur” adalah seluruh siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	19	14	33
2	21	20	41
3	19	30	49
4	22	22	44
5	27	24	51
6	24	30	54
Jumlah	132	140	272

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel terdiri dari semua ciri populasi yang ada ada pada penelitian dalam jumlah yang sesuai karakteristiknya. Pemilihan sampel disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut, dari masing-masing karakteristik diambil sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam menentukan sampel.⁷ Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya (representative). Sampel yang representative bisa diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kelas V dengan total sampel berjumlah 51 responden.

3. Sampling

Peneliti melakukan kegiatan penelitian menggunakan teknik sampling karena ketidak mungkinan dalam meneliti keseluruhan sampel. Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya disesuaikan dengan ketentuan pada sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi sehingga dapat diperoleh sampel yang representatif.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 150

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 152

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan perbedaan diantara populasi tersebut.⁹ Melalui teknik yang telah dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi, maka sampel dari penelitian ini diambil dari siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur yang terdiri dari dua kelas.

D. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Instrumen tersebut menjadi tolak ukur dalam penelitian kuantitatif, karena keberhasilan penelitian ditentukan oleh bagaimana pengukuran dari suatu sampel tersebut. Penelitian kuantitatif ini membutuhkan alat berupa instrument untuk pengolah data yang berupa angka, sehingga akan diperoleh suatu data yang sesuai dengan variabel yang akan diuji tersebut. Penyusunan instrument tersebut dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu indikator yang akan diukur, kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk mempermudah dalam pengambilan data tersebut maka dibutuhkan kisi- kisi instrumen sebagai berikut:

⁹ Yustifa Yusuf, et. all., *Pengantar Dasar Statistika Berbasis Masalah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 25

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Berbicara cepat dan tekun	1,2	2	
		Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar	3,4	2	
		Rapi dan Teratur	5,6	2	
		Tidak terganggu dengan keramaian atau kebisingan	7,8	2	
		Mencoret-coret tanpa ada artinya	9,10	2	
	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Auditori	Belajar dengan cara mendengar	11,12	2
			Baik dalam aktivitas lisan	13,14	2
			Memiliki kepekaan terhadap music	15,16	2
			Mudah terganggu dengan keributan	17	1
			Dapat mengulangi kembali apa yang telah diterima	18	1
			Lemah dalam aktivitas visual	19	1
			Membaca dengan menggerakkan bibir	20	1
	Gaya Belajar Kinestetik	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	21,22,23	3
Berorientasi pada			24,25,26,27	4	

		fisik dan banyak bergerak		
		Suka coba-coba dan kurang rapi	28,29,30	3

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu fenomena yang diamati. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian.¹⁰ Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik mengukur data atau pengukurannya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan angket ini nantinya dibagikan dan di isi oleh responden. Hasil dari angket inilah yang menjadi salah satu informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga adanya angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid di lapangan. Angket yang digunakan yaitu angket jenis tertutup, dimana angket ini telah disediakan jawabannya sehingga siswa cukup memilih jawaban

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hal. 103

tersebut. Angket ini diberikan kepada siswa kelas V sebagai sampel penelitian yang berjumlah 51 siswa.

Observasi pada instrumen ini berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu berkaitan dengan gaya belajar siswa. Instrumen yang ketiga yaitu dokumentasi, dimana instrumen ini sebagai acuan suatu informasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger. Dokumenter yang diperlukan penelitian ini yaitu berkaitan dengan profil sekolah dan hasil belajar siswa.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian.¹¹ Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.¹²

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item instrumen yang berupa

¹¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 23

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 92

pernyataan atau pertanyaan.¹³ Skala likert digunakan sebagai tanggapan responden dalam mengisi angket perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar. Untuk menganalisis data yang bersifat statistik kuantitatif, maka data tersebut terlebih dahulu diubah menjadi suatu yang mempunyai nilai. Dengan menggunakan skala *Likert*, sesuai kriteria sebagai berikut:

- 1) Selalu = skor 4
- 2) Sering = skor 3
- 3) Kadang = skor 2
- 4) Tidak pernah = skor 1

3. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.¹⁴ Validitas suatu instrumen dapat diuji menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

¹³ *Ibid*, hal. 93

¹⁴ Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 63

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = jumlah subyek penelitian

Σx = jumlah skor butir

Σy = jumlah skor total

Σxy = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Σx^2 = jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 = jumlah kuadrat skor total¹⁵

Sedangkan jika uji validitas menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0 for windows. Suatu kuisisioner atau angket dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada angket tersebut mampu menggunakan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan t tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.¹⁶ Langkah- langkah uji validitas dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows:

- 1) Masukkan data dalam SPSS data editor
- 2) Simpan data tersebut
- 3) Klik analyze → Corrlatte → bivariate, selanjutnya akan muncul jendela bivariate correlation
- 4) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- 5) Klik OK

¹⁵ *Ibid*, hal. 63

¹⁶ *Ibid*, hal. 64

4. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat ukur ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Dalam pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test- retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir- butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.¹⁷

Reliabilitas instrumen dapat diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach's dengan rumus :

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

σt^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variant butir

¹⁷ *Ibid*, hal. 75

Sedangkan jika uji validitas menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0 for windows. Dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam SPSS data editor, simpan data tersebut.
- 2) Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*,
- 3) Selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*
- 4) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak item
- 5) Klik tombol *statistic* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *ANOVA table* none → klik *connue* → klik OK.

Dengan ketentuan sebagai berikut: Alpha Cronbanch:¹⁸

- a. Nilai *alpha cronbanch* 0,00- 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbanch* 0,21- 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbanch* 0,41- 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbanch* 0,61- 0,80 = reliabel
- e. Nilai *alpha cronbanch* 0,81- 1,00 = sangat reliabel

F. Data dan Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner, angket, atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau

¹⁸ *Ibid*, hal. 75 – 76

menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.¹⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung diperoleh dan dihasilkan dari sumber data yang pertama kali dilakukan di lokasi penelitian.²⁰ Data primer penelitian ini meliputi data observasi peneliti dengan subyek penelitian, dan angket yang diterapkan pada kelas yang diteliti oleh peneliti. Adanya hal tersebut penelitian yang dilakukan akan memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua data yang dibutuhkan oleh peneliti.²¹ Data sekunder juga dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian serta dihubungkan dengan fakta atau data primer yang didapatkan di lapangan. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data nilai raport siswa siswa kelas V, visi misi MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, lokasi, dokumentasi, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di Madrasah.

¹⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis...*, hal. 172

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132

²¹ *Ibid*, hal. 132

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket juga disebut sebagai daftar pertanyaan, angket merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan salah satu instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila seseorang tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Oleh karena itu, instrumen

²² Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 130

kuesioner tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data valid dan reliabel tentang variabel yang diukur.²³

Peneliti membuat 30 butir soal angket, dari masing- masing variabel 10 butir soal, untuk mendapatkan data kuantitatif, siswa sebagai responden tinggal memilih jawaban yang tersedia berupa pernyataan positif maupun negative. Peneliti memberikan skor terhadap jawaban responden atau jawaban dari setiap individu yaitu:

- 1) Skor 4 jika memilih jawaban selalu atau sangat sesuai
- 2) Skor 3 jika memilih jawaban sesuai atau sering
- 3) Skor 2 jika memilih jawaban kadang-kadang atau cukup sesuai
- 4) Skor 1 jika memilih jawaban tidak pernah atau tidak sesuai

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh suatu data yang lebih kompleks, pada observasi tidak sekedar mengamati objeknya melainkan membandingkan dari objek tersebut.²⁴ Penelitian yang dilakukan ini lebih berfokus kepada siswa, sehingga sebelum pengambilan data peneliti mencari informasi terlebih dahulu tentang sikap dan kondisi siswa.

²³ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), hal. 2

²⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 108

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, surat kabar, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter dan sebagainya.²⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nama siswa yang dijadikan sampel penelitian, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.²⁶

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis hubungan gaya belajar dengan hasil belajar menggunakan rumus korelasi product moment, sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilkakukan uji prasyarat yaitu uji

²⁵ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS.*, hal. 2

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 275

normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data dalam keadaan normal atau tidak.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukn dengan menggunakan Chy kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = frekuensi/ jumlah data hasil observasi

fh = jumlah/ frekuensi yang diharapkan

Chi kuadrat (X^2) dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} , harga X^2_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan)= 5 dan taraf signifikitan (α) yang ditetapkan= 5%, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi nomal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai *tolerance* dan *Varianve Inflation* (VIF).²⁷ Uji

²⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 17

multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varians Inflation Factor) dan nilai Tolerance yaitu jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linieritas ini dilakukan dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5 %. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) memiliki bentuk linier atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika harga Sig $> 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki bentuk yang linier.
- 2) Jika harga Sig $< 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki bentuk yang tidak linier.²⁸

4. Uji Hipotesis

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul melalui metode-metode diatas, maka akan dilanjutkan dengan menganalisa atau mengolah data untuk menguji hipotesis yang selanjutnya dapat

²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 265

digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :²⁹

a. Uji korelasi Pearson

Uji korelasi pearson yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi pearson yaitu :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Adapun pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu :

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

b. Uji korelasi berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta digunakan untuk mengetahui konstribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap nilai variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi person yaitu :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

²⁹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk...*, hal. 206-207

Adapun pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu :

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna